

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menurut Sugiyanto(2013:13), metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang sfesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jenis sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya.

Data yang dugunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Menurut Bungin (2011:132) mendefinisikan data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sember sekunder dari data yang dibutuhkan. Data sekunder dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman tahun 2015-2019 yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.

3.2 *Variabel* Penelitian dan Definisi Operasional *Variabel*

Menurut Sugiyono(2010:38), *variabel* penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu nyang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Menurut sugiyono(2014:33) adalah penentuan *konstrak* atau sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi *variabel* yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara yang digunakan untuk meneliti dan mengoperasikan konsrak, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau memngembangkan cara pengungkuran *konstrak* yang lebih baik.

Di dalam penelitian inin *variabel-variabel* penelitian diklasifikasikan menjadi dua kelompok *variabel*, yaitu *variabel* bergantung (*dependent variable*) dan *variabel* bebas (*independent variable*). *Variabel* dependen pada penelitian ini adalah cash flow (arus kas), dan yang menjadi *variabel* independen adalah laba kotor dan laba bersih.

Beberapa *variabel* yang digunakan dan pengukurannya adalah sebagai berikut :

1. Arus kas, yaitu total arus kas yang merupakan penjumlahan dari arus kas operasi, *investasi*, dan dan pendanaan. Periode pengamatan yang digunakan adalah tahun 2015-2019. Arus kas adalah laporan keuangan yang menginformasikan mengenai jumlah arus kas masuk dan arus kas keluar atau sumber dan pemakaian kas dalam suatu perusahaan.
2. Laba kotor, yaitu selisih dari pendapatan perusahaan dikurangi dengan *cost* barang terjual. *Cost* barang terjual adalah semua biaya yang dikorbankan dimana untuk perusahaan makan dan minuman perhitungan dimulai dari tahap ketika bahan baku masuk ke pabrik, diolah, hingga dijual. Biaya-biaya langsung yang berhubungan dengan pencitaaan produk tersebut kemudian dikelompokkan sebagai *cost* barang terjual. Periode pengamatan yang digunakan adalah tahun 2015-2019.
3. Laba bersih, yaitu angka yang menunjukkan selisih antara seluruh pendapatan dari kegiatan dari kegiatan operasi perusahaan periode pengamatan yang digunakan adalah tahun 2015-2019.

3.2.1 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:146) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut *variabel* peneliti.

Tabel 3. 1
Instrumen Penelitian

<i>Variabel</i>	Pengukuran	Skala
Laba kotor (X1)	Penjualan – harga pokok penjualan	Rasio
Laba bersih (X2)	Laba sebelum pajak – pajak penghasilan	Rasio
Arus kas (Y)	Total arus kas masuk – total arus kas keluar	Rasio

Sumber : Islahuzzaman, (2012:238).

3.3 Metode Pengumpulan Data

3.3.1 Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

a. Populasi

Sugiyono (2012:115) menggunakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah 26 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (BEI).

b. Sampel

Menurut (Sugiyono, 2013), Sampel adalah bagian atau jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misal karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka penelitian akan mengambil sampel dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Untuk sampel yang di ambil dari populasi harus benar-bener representative.

Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019. Metode yang digunakan dalam pemilihan objek dalam penelitian ini adalah purposive

sampling, yaitu metode memilih objek dengan beberapa kriteria tertentu. Kriteria yang dimasukkan adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI secara berurut-turut selama periode tahun 2015-2019.
2. Perusahaan manufaktur yang menyediakan data yang terkait dengan *variabel* penelitian.

c. Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2013:91), teknik sampling adalah teknik pengambilan sample yang digunakan untuk menentukan sampel dalam penelitian. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian dengan menggunakan *non probability sampling* yaitu dengan *sampling purposive*.

Tabel 3. 2
Kriteria Sampel dengan Purposive Sampling

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan Manufaktur sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019	26
2	Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang tidak menyediakan data yang terkait dengan variable penelitian selama periode 2015-2019	(14)
Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang di pilih menjadi sampel		12
Total sampel		12 x 5 = 60

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan populasi penelitian diatas, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan makan dan minuman. Perusahaan makan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015-2019, yang menjadi sampel penelitian setelah menggunakan *Purposive Sampling* yaitu :

Tabel 3. 3
Daftar Perusahaan yang dijadikan Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
2	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
3	MYOR	Mayora Indah Tbk
4	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk.
5	ULTJ	Ultrajaya Milk <i>Indstry</i> and Trading Company Tbk
6	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
7	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
8	STTP	Siantar Top Tbk.
9	SKBM	Sekar Bumi Tbk.
10	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
11	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.
12	SKLT	Sekar Laut Tbk

Sumber : www.idx.co.id (data diolah)

3.3.2 Jenis dan Sumber Data

Menurut Sanjaya (2014), data yang akan diambil adalah data sekunder, data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat pihak lain). Data sekunder yang di ambil dalam penelitian ini adalah data makanan dan minuman tahun 2015-2019 yang telah dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia. Data yang diperoleh dari www.idx.co.id.

3.3.3 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2013:224), menggunakan teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, katena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data.

Penelitian ini menggunakan data *time series*. Data *time series* merupakan data yang dikumpulkan dengan mengamati suatu hal dari waktu ke waktu. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diambil dari laporan keuangan tahunan (*annual report*) perusahaan makanan dan minuman tahun 2015-2018 yang didapat melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id. Peneliti juga memperoleh data dari beberapa sumber seperti buku, jurnal, skripsi, internet, dan berbagai sumber lain yang dapat menunjang penelitian ini.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2013:224), analisis kuantitatif adalah pengolahan data berbentuk angka (*numeric*). Analisis kuantitatif merupakan metode yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*. Metode ini sebagai metode ilmiah atau *scientific* karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, teratur, rasional dan sistematis. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian menggunakan angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

3.4.1 Transformasi Data

Data yang tidak terdistribusi secara normal dapat ditransformasi agar berdistribusi normal. Namun sebelumnya, kita harus mengetahui terlebih dahulu bentuk grafik histogram dari data tersebut agar dapat menentukan bentuk transformasi datanya. Berikut ini adalah cara transformasi data yang dapat dilakukan berdasarkan bentuk grafik histogramnya:

Tabel 3. 4
Bentuk Transformasi

Bentuk Grafik Histogram	Bentuk Transformasi Data
<i>Moderate positive skewness</i>	SQRT (x) atau akar kuadrat
<i>Substantial positive skewness</i>	LG10 (x) atau logaritma 10 atau LN
<i>Severe positive skewness</i>	SQRT (k-x)
<i>Moderate negative skewness</i>	SQRT (k-x)
<i>Substantial negative skewness</i>	LG10 (k-x)
<i>Severe negative skewness</i>	dengan bentuk $J \frac{1}{(k-x)}$ k = nilai tertinggi (maksimum) dari data mentah

Sumber: Imam Ghozali (2013:36)

3.4.2 Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2013:206) yang dimaksud dengan metode analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

3.4.3 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian analisis regresi liner berganda terhadap hipotesis penelitian, maka terlebih dahulu perlu dilakukan sesuatu pengujian asumsi klasik atas data yan akan diolah sebagai berikut :

3.4.3.1 Uji Normalitas

Menurut Imam Ghozali (2011:160-165), uji normalitas bertujuan untuk apakah dalam model regresi, *variabel* penggunaan atau residual memiliki distribusi normal seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai rasidual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah rasidual

berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik atau uji statistik. Untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak dilakukan uji statistik Kolomogorov-Smirnov Test. Residual berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikansi $>0,05$.

3.4.3.2 Uji Autokorelasi

Menurut Imam Ghozali (2011:110), uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan penggunaan pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi kesalahan korelasi, maka dilakukan ada problem autokorelasi.

Pada penelitian ini untuk menguji ada tidaknya gejala autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson (DW test).

Tabel 3. 5
Pengambilan Keputusan ada tidaknya autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No Decision	$dl \leq d \leq dlu$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	No Decision	$4 - dlu \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak Ditolak	$dl < d < 4 - du$

Sumber : Imam Ghozali, 2011

3.4.3.3 Heteroskedastisitas

Menurut Imam Ghozali (2011 : 139-143), uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model *regresi* terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk melakukan uji heteroskedastisitas, yaitu uji grafik plot, uji park, uji glejser, dan uji white. Pengujian pada penelitian ini menggunakan grafik plot

antara nilai prediksi *variabel dependen* yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Tidak terjadi heteroskedastisitas apa bila tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y.

3.4.3.4 Uji Multikolinieritas

Menurut Imam Ghozali (2011 : 105-106), uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara *variabel bebas* (independen). Untuk menguji multikolinieritas dengan cara melihat nilai VIF masingmasing *variabel independen*, jika nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan data bebas dari gejala multikolinieritas.

3.4.4 Analisis Verifikatif

Analisis Verifikatif didalam penelitian ini terjadi dari : Analisis Koefisien Korelasi Sederhana Koefisien Determinasi dan Analisi Regresi Linear berganda. Tujuan dari analisis *variabel X1, X2 terhadap Y* serta untuk mengetahui hubungan antara *variabel*. Penelitian disini menggunakan analisis regresi linear berganda.

3.4.4.1 Analisis Regresi Berganda

Menurut Sugiyono (2012:261), analisis regresi linear berganda digunakan peneliti dengan maksud untuk mengetahui sejauh mana pengaruh Laba Kotor dan Laba Bersih terhadap Arus Kas.

Dalam penelitian ini, analisis linear berganda digunakan untuk membuktikan sejauh mana pengaruh laba kotor dan laba bersih terhadap arus kas.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Sumber : Sujarweni (2016:108)

Keterangan :

Y = Arus Kas

a = Konstanta

- b1 = Koefisien Regresi berganda antara *variabel* bebas X1 terkait Y, apabila *variabel* bebas X2 dianggap konstan.
- b2 = Koefisien regresi berganda antara *variabel* bebas X2 terkait Y, apabila *variabel* bebas X1 dianggap konstan.
- X1 = Laba Kotor
- X2 = Laba Bersih
- e = Error

3.4.4.2 Koefisien Determinasi (R²)

Menurut Imam Ghozali (2016:98), koefisien determinasi merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan modal dalam menerangkan variasi independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu, nilai R² yang kecil berarti kemampuan *variabel-variabel* independen dalam menjelaskan variasi *variabel* dependen amat terbatas. Dan sebaliknya jika nilai yang mendekati satu berarti *variabel-variabel* independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi *variabel-variabel* dependen. Klasifikasi koefisien korelasi tanpa memperhatikan arah adalah sebagai berikut :

1. 0 : Tidak ada Korelasi
2. 0 s.d. 0,49 : Korelasi lemah
3. 0,50 : Korelasi moderat
4. 0,51 s.d.0,99 : Korelasi kuat
5. 1,00 : Korelasi sempurna

3.4.5 Penguji Hipotesis

3.4.5.1 Uji F (Uji Simultan)

Menurut Ghozali (2012:98), uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua *variabel* independen atau *variabel* bebas yang dimaksudkan dengan model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap *variabel* dependen

atau *variabel* terkait. Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. Jika nilai F lebih besar dari pada 4 maka H₀ ditolak pada derajat kepercayaan 5% dengan kata lain menerima hipotesis alternatif, yang mengatakan bahwa semua *variabel* independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi *variabel* dependen.
2. Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan F menurut tabel. Bila nilai F_{hitung} lebih besar dari pada nilai F_{tabel} maka H₀ ditolak dan menerima H_a.

3.4.5.2 Uji t (Parsial)

Menurut Ghozali (2012:98), uji t digunakan untuk mengurangi seberapa jauh pengaruh *variabel* independen yang digunakan dalam penelitian ini secara individual dalam menerangkan *variabel* dependen secara parsial. Dasar pengambilan keputusan digunakan dalam uji t adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai probabilitas signifikansi $> 0,05$, maka hipotesis ditolak. Hipotesis ditolak mempunyai arti bahwa *variabel* independen tidak berpengaruh signifikan terhadap *variabel* dependen.
2. Jika nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$, maka hipotesis diterima. Hipotesis tidak dapat ditolak mempunyai arti bahwa *variabel* independen berpengaruh signifikan terhadap *variabel* dependen.